

ECOsains

Jurnal ilmiah ekonomi dan pembangunan

**KETAHANAN EKONOMI MASYARAKAT NELAYAN
DI WILAYAH PESISIR SUMATERA BARAT**

Novya Zulva Riani dan Zul Azhar (Universitas Negeri Padang)

**DAPATKAH TRANSFER UANG ANTAR GENERASI
MENJELASKAN TREND PARTISIPASI ANGKATAN KERJA
LANJUT USIA DI INDONESIA?**

Ratu Eva Febriani (Universitas Bengkulu)

**TATA KELOLA PRODUKSI KEDELE PADA PETANI
NAGARI KOTO HILALANG DI KABUPATEN SOLOK**

Hasdi Aimon (Universitas Negeri Padang)

**IDENTIFIKASI KEBERHASILAN KELOMPOK USAHA
BERSAMA MASYARAKAT MISKIN DALAM PROGRAM
PENGENTASAN KEMISKINAN DI SUMATERA BARAT**

*Studi Kasus : Program Pemberdayaan Fakir Miskin melalui
Bantuan Langsung Pemberdayaan Sosial*

Yulia Anas (Universitas Andalas)

**ANALISIS PENGARUH KUALITAS SUMBER DAYA MANUSIA
TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI SUMATERA BARAT**

Dewi Zaini Putri dan Melti Roza Adry (Universitas Negeri Padang)

**KARAKTERISTIK MODAL SOSIAL DAN PERANANNYA
TERHADAP PRODUKTIVITAS PERTANIAN DI
KECAMATAN RAMBATAN KABUPATEN TANAH DATAR**

Neng Kamarni (Universitas Andalas)

**ANALISIS FAKTOR PENENTU PERUSAHAAN DI INDOENSIA
MELAKUKAN PINJAMAN KE LUAR NEGERI**

Doni Satria (Universitas Negeri Padang)

**ANALISIS PENGARUH PERSEPSI ANGGOTA,
PARTISIPASI ANGGOTA, KUALITAS PENGURUS DAN
PERANAN PEMERINTAH TERHADAP SISA HASIL USAHA
ANGGOTA KOPERASI WANTTA DI KOTA BENGKULU**

Barika Ramli (Universitas Bengkulu)



**FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS NEGERI PADANG**

DAFTAR ISI

KETAHANAN EKONOMI MASYARAKAT NELAYAN DI WILAYAH PESISIR SUMATERA BARAT <i>Novya Zulva Riani dan Zul Azhar (Universitas Negeri Padang)</i>	107 – 118
DAPATKAH TRANSFER UANG ANTAR GENERASI MENJELASKAN TREND PARTISIPASI ANGKATAN KERJA LANJUT USIA DI INDONESIA? <i>Ratu Eva Febriani (Universitas Bengkulu)</i>	119 – 128
TATA KELOLA PRODUKSI KEDELE PADA PETANI NAGARI KOTO HILALANG DI KABUPATEN SOLOK <i>Hasdi Aimon (Universitas Negeri Padang)</i>	129 – 134
IDENTIFIKASI KEBERHASILAN KELOMPOK USAHA BERSAMA MASYARAKAT MISKIN DALAM PROGRAM PENGENTASAN KEMISKINAN DI SUMATERA BARAT <i>Studi Kasus : Program Pemberdayaan Fakir Miskin melalui Bantuan Langsung Pemberdayaan Sosial</i> <i>Yulia Anas (Universitas Andalas)</i>	137 – 144
ANALISIS PENGARUH KUALITAS SUMBER DAYA MANUSIA TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI SUMATERA BARAT <i>Dewi Zaini Putri dan Melti Roza Adry (Universitas Negeri Padang)</i>	145 – 154
KARAKTERISTIK MODAL SOSIAL DAN PERANANNYA TERHADAP PRODUKTIVITAS PERTANIAN DI KECAMATAN RAMBATAN KABUPATEN TANAH DATAR <i>Neng Kamarni (Universitas Andalas)</i>	155 – 178
ANALISIS FAKTOR PENENTU PERUSAHAAN DI INDOENSIA MELAKUKAN PINJAMAN KE LUAR NEGERI <i>Doni Satria (Universitas Negeri Padang)</i>	179 – 206
ANALISIS PENGARUH PERSEPSI ANGGOTA, PARTISIPASI ANGGOTA, KUALITAS PENGURUS DAN PERANAN PEMERINTAH TERHADAP SISA HASIL USAHA ANGGOTA KOPERASI WANITA DI KOTA BENGKULU <i>Barika Ramli (Universitas Bengkulu)</i>	207 – 218

ANALISIS PENGARUH PERSEPSI ANGGOTA, PARTISIPASI ANGGOTA, KUALITAS PENGURUS DAN PERANAN PEMERINTAH TERHADAP SISA HASIL USAHA ANGGOTA KOPERASI WANITA DI KOTA BENGKULU

Barika Ramli

Jurusan Ekonomi Pembangunan FEB Universitas Bengkulu

Jl. W.R Supratman Kandang Limun Bengkulu

barika_ramli@yahoo.co.id

Abstract : *Cooperative is one of a growing economic force in the society to support national economic growth. Cooperatives has strategic role to improve living standards in many of community groups. One type of cooperation is the women cooperation that puts women as main actors of cooperative activity. This study aims to determine how Perceptions Members of Cooperation, Member Participation, Quality Management and the Role of Government Influences Business Profit (SHU) of the Women Cooperation in the Bengkulu. This study uses secondary and primary data. Analysis technique used is multiple regression analysis. The results showed that the coefficient of determination (R^2) is 0.41, meaning that the variable perceptions of members, member participation, quality of management and the role of government has contributed to 41 percent in influencing business revenue, while the remaining 59 percent is influenced by other factors. Additionally The Participation of Members (X_2), Quality board (X_3) and the role of government (X_4) has a significant impact on business profit, while the perception of member (X_1) had no significant effect .*

Keywords : *Business Profit (SHU), Perceptions, Participation, Quality management, Role of Government*

Abstrak : *Koperasi merupakan salah satu kekuatan ekonomi yang berkembang di masyarakat untuk mendukung pertumbuhan ekonomi nasional. Koperasi memiliki peran strategis untuk meningkatkan standar hidup masyarakat. Salah satu jenis kerjasama adalah kerjasama perempuan yang menempatkan perempuan sebagai pelaku utama kegiatan koperasi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana Persepsi Anggota Koperasi, Partisipasi Anggota, Manajemen Mutu dan Peran Pemerintah Pengaruh Profit Bisnis (SHU) pada Koperasi Wanita di Bengkulu. Penelitian ini menggunakan data sekunder dan primer dengan teknik analisis yang digunakan adalah analisis regresi berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa koefisien determinasi (R^2) adalah 0,41 yang berarti bahwa persepsi variabel anggota, partisipasi anggota, kualitas manajemen dan peran pemerintah telah memberikan kontribusi 41 persen dalam mempengaruhi pendapatan usaha, sedangkan 59 persen sisanya dipengaruhi oleh faktor lain. Selain Partisipasi Anggota (X_2), Kualitas (X_3) dan peran pemerintah (X_4) memiliki dampak yang signifikan terhadap laba usaha, sedangkan persepsi anggota (X_1) tidak berpengaruh signifikan .*

Kata Kunci : SHU, Persepsi, Partisipasi, manajemen mutu, Peran Pemerintah

Koperasi merupakan salah satu kekuatan ekonomi yang tumbuh dikalangan masyarakat sebagai pendorong tumbuhnya perekonomian nasional. Koperasi ikut serta membangun tatanan perekonomian nasional dalam rangkaian mewujudkan masyarakat yang maju, adil dan makmur. Koperasi sekaligus juga sebagai soko guru perekonomian di Indonesia untuk menuju masyarakat yang adil dan makmur. Menurut UU No 17 Tahun 2012 pasal 1 Koperasi adalah badan hukum yang didirikan oleh orang perseorangan atau badan hukum Koperasi, dengan pemisahan kekayaan para anggotanya sebagai modal untuk menjalankan usaha, yang memenuhi aspirasi dan kebutuhan bersama di bidang ekonomi, sosial, dan budaya sesuai dengan nilai dan prinsip Koperasi.

Dewasa ini wanita dituntut untuk memiliki sikap mandiri kebebasan untuk mengembangkan dirinya sebagai manusia sesuai dengan bakat yang dimilikinya. Profil wanita dewasa ini dapat digambarkan sebagai manusia yang harus hidup dalam situasi dilematis. Pada satu sisi dituntut untuk berperan serta dalam semua sektor kehidupan tetapi di sisi lain muncul pula tuntutan agar wanita tidak melupakan kodrat mereka. Contoh wanita karier umumnya terpancang untuk mendarmabaktikan bakat dan keahliannya, namun di sisi lain dihantui oleh opini masyarakat yang melihat wanita karier sebagai salah satu penyebab ketidakberhasilan pendidikan anak (Soetrisno, 1997). Koperasi di Kota Bengkulu memiliki beragam bentuk yakni koperasi unit desa, koperasi pegawai negeri, koperasi karyawan dan berbagai bentuk koperasi lainnya. Dari berbagai bentuk koperasi di atas, koperasi yang jumlahnya paling banyak adalah koperasi lainnya yakni 2012 koperasi dengan jumlah anggota 17.833 orang. Keuntungan dalam koperasi disebut dengan sisa hasil usaha. Besarnya SHU yang diperoleh koperasi setiap tahunnya juga sebagai pertanda bahwa koperasi telah dikelola dengan baik dan profesional. Semakin besar SHU yang diperoleh koperasi akan meningkatkan kesejahteraan para anggotanya dan masyarakat pada umumnya. SHU sangat tergantung dari besarnya modal yang berhasil dihimpun oleh koperasi untuk menjalankan usahanya.

Berdasarkan hal di atas maka penulis ingin mengetahui apakah Persepsi Anggota, Partisipasi Anggota, Kualitas Pengurus dan Peranan Pemerintah secara parsial maupun secara bersama berpengaruh Terhadap Sisa Hasil Usaha Koperasi Wanita di Kota Bengkulu.

TINJAUAN LITERATUR

Menurut Calvert dalam Hendar dan Kusnadi (2005) mengatakan "koperasi adalah organisasi orang-orang yang hasratnya dilakukan secara sukarela sebagai manusia atas dasar kemampuan untuk mencapai tujuan ekonomi masing-masing". Sedangkan menurut M.Hatta mendefinisikan "koperasi sebagai usaha bersama untuk memperbaiki nasib penghidupan ekonomi berdasarkan tolong-menolong".

Menurut Pasal 1 UU No. 17/2012 Koperasi adalah badan hukum yang didirikan oleh orang perseorangan atau badan hukum Koperasi, dengan pemisahan kekayaan para anggotanya sebagai modal untuk menjalankan usaha, yang memenuhi aspirasi dan kebutuhan bersama di bidang ekonomi, sosial, dan budaya sesuai dengan nilai dan prinsip Koperasi.

Menurut Hendrojogi (2004) pengelompokan atau klasifikasi koperasi atau istilah apa pun digunakan, memang diperlukan mengingat ada banyak perbedaan-perbedaan yang di temukan di antara sesama koperasi, baik yang menyangkut ciri, sifat, fungsi ekonominya, lapangan usaha, keanggotaanya dan sebagainya.

Baswir (2000) menyebutkan bahwa penggolongan koperasi adalah pengelompokan koperasi ke dalam kelompok-kelompok tertentu berdasarkan kriteria dan karakteristiknya yang meliputi: bidang usahanya, jenis komoditi, daerah kerja dan jenis anggota. Arifin Sitio dan Halomoan Tamba (2001) dalam bukunya koperasi teori dan praktik menjelaskan. Ditinjau dari aspek ekonomi manajerial, sisa hasil usaha (SHU) koperasi adalah selisih dari seluruh pemasukan atau penerimaan total dengan biaya-biaya atau biaya total dalam satu tahun buku

Penelitian Terdahulu

Lindung Sindu (2009) dalam penelitian yang berjudul Analisis Faktor-Faktor yang mempengaruhi Sisa Hasil Usaha Koperasi di Kabupaten Sukoharjo Tahun 2009. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah variabel-variabel jumlah anggota, jumlah simpanan, modal asing, volume usaha dan bidang usaha mempengaruhi jumlah Sisa Hasil Usaha (SHU) di koperasi primer di Kabupaten Sukoharjo. Hasil penelitian menunjukkan bahwa jumlah anggota, jumlah simpanan, modal dari luar, dan volume usaha berpengaruh signifikan terhadap jumlah sisa hasil usaha pada tingkat signifikansi 5%. Sedangkan bidang usaha tidak berpengaruh signifikan terhadap jumlah sisa hasil usaha pada tingkat signifikansi 5%.

Tujuan Penelitian Wiyanti (2011) adalah meneliti pengaruh partisipasi anggota, kualitas pengurus dan peranan pemerintah terhadap sisa hasil usaha koperasi wanita Kabupaten Ngawi. Hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dari faktor partisipasi anggota, kualitas pengurus dan peranan pemerintah terhadap sisa hasil usaha. Ketiga variabel bebas (partisipasi anggota, kualitas pengurus dan peranan pemerintah) baik secara bersama-sama maupun secara individu berpengaruh terhadap variabel terikat (sisa hasil usaha). Dengan mengacu pada penelitian Wiyanti, peneliti ingin mengetahui faktor-faktor penentu shu. Sebagai pembeda pada penelitian sebelumnya maka pada penelitian ini ditambahkan satu variabel bebas yakni persepsi anggota terhadap sisa hasil usaha.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian adalah deskriptif kuantitatif. Menurut Sugiyono (2011) menyatakan bahwa metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu. Pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, dengan analisis data bersifat kuantitatif/statistik, yang bertujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Nazir (2005) bahwa metode deskriptif adalah suatu metode

dalam meneliti status sekelompok manusia, suatu objek, suatu set kondisi, suatu sistem pemikiran, ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang.

Penelitian ini menggunakan data sekunder dan data primer. Data sekunder berasal dari dokumen-dokumen yang terkait dengan topik penelitian ini yang bersumber dari dinas koperasi kota Bengkulu. Sedangkan data primer yang dibutuhkan terkait dengan persepsi anggota koperasi terhadap peran dan manfaat koperasi, partisipasi anggota, kualitas pengurus dan peranan pemerintah diperoleh melalui observasi lapangan dengan menggunakan metode wawancara dan kuesioner.

Populasi dalam penelitian ini adalah Koperasi Wanita di kota Bengkulu pada tahun 2011 yang berjumlah 129 Koperasi. Pengambilan sampel adalah sebanyak 17 koperasi wanita penerima program perkuatan pinjaman bergulir dari dana APBD kota Bengkulu tahun 2010, kemudian diambil perwakilan sebanyak 2 orang pengurus dan 3 anggota, sehingga total keseluruhan sampel adalah sebanyak 85 orang responden.

Teknik Analisis Data

Penelitian ini akan menggunakan teknik analisis kuantitatif yaitu analisis regresi berganda (*Multiple Regression Analyst*).

Dengan Model yang digunakan :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + e \quad (1)$$

Pengaruh variabel independent terhadap variabel dependent diuji dengan tingkat kepercayaan (confidence interval) 95% atau $\alpha = 5\%$.

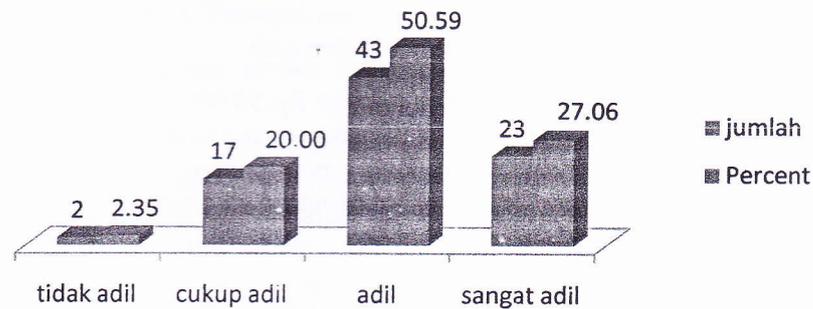
HASIL DAN PEMBAHASAN

Tujuan didikannya koperasi di kota Bengkulu adalah memberikan kemudahan bagi anggotanya untuk memenuhi kebutuhan dan mensejahterakan anggotanya melalui pemanfaatan usaha yang dijalankan oleh koperasi tersebut. Secara umum Koperasi di Kota Bengkulu telah tumbuh dan berkembang. Berdasarkan data dari dinas koperasi kota Bengkulu, dari tahun 2007 hingga 2011 jumlah koperasi di kota Bengkulu cenderung mengalami peningkatan. Tercatat pada tahun 2011 terdapat 617 koperasi di kota Bengkulu dengan jumlah anggota 66.269 orang. Koperasi yang ada di kota Bengkulu dikelompokkan dalam beberapa jenis yakni koperasi primer, koperasi sekunder dan koperasi pelajar. Salah satu jenis koperasi primer yang ada adalah merupakan koperasi wanita. Perkembangan jumlah koperasi wanita dan jumlah anggota koperasi wanita cenderung mengalami peningkatan. Semula pada tahun 2007 hanya ada 26 koperasi wanita menjadi 129 koperasi wanita. Jumlah anggota koperasi wanita semula pada tahun 2007 sebanyak 2.964 orang menjadi 9.166 orang.

Persepsi anggota

Persepsi anggota terhadap koperasi merupakan salah satu hal yang penting bagi perkembangan koperasi itu sendiri. Persepsi anggota dalam penelitian ini diukur melalui empat unsur yakni persepsi anggota terhadap manfaat koperasi, persepsi terhadap kemudahan mendapatkan pinjaman, persepsi terhadap transparansi keuangan dan persepsi terhadap keadilan pembagian sisa hasil usaha.

Sisa hasil usaha menggambarkan besarnya selisih antara pendapatan koperasi dikurangi dengan pengeluaran-pengeluaran koperasi. Selanjutnya sisa hasil usaha akan dibagikan dalam beberapa pos diantaranya diberikan kembali kepada anggotanya, sehingga dapat dilakukan kajian mengenai keadilan pembagian sisa hasil usaha. Persepsi terhadap keadilan pembagian sisa hasil usaha dapat dijelaskan oleh Gambar 1.



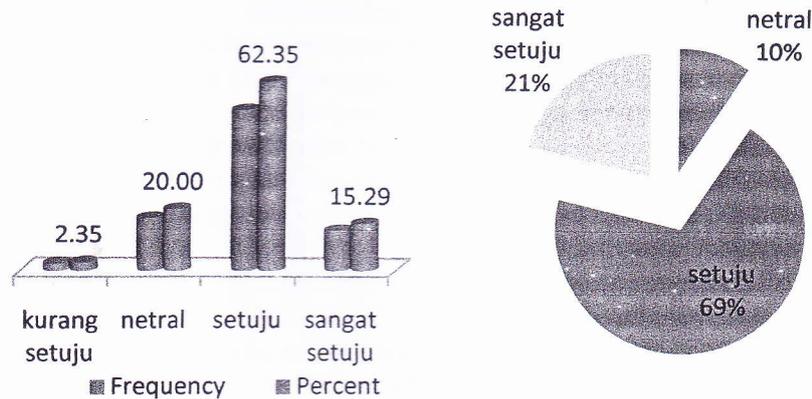
Sumber : Pengolahan data primer

Gambar 1. Persepsi anggota terhadap keadilan pembagian SHU

Berdasarkan Gambar 1 diketahui jika persepsi terhadap keadilan pembagian sisa hasil usaha sangat adil. Hal ini dapat dilihat bahwa jika hanya 2 orang yang menyatakan pembagian sisa hasil usaha dilakukan secara tidak adil. Sedangkan sebesar 27,06 persen menyatakan pembagian sisa hasil usaha dilakukan dengan sangat adil. Sebesar 50,59 persen responden menyatakan pembagian sisa hasil usaha dilakukan secara adil dan hanya 20 persen yang menyatakan cukup adil.

Partisipasi anggota

Untuk menunjang keberhasilan suatu koperasi, maka diperlukan peningkatan partisipasi dari anggotanya. Ada beberapa cara untuk meningkatkan partisipasi yakni secara materi dan non-materi. Untuk memenuhi kebutuhan modal koperasi menerapkan beberapa cara yaitu simpanan wajib, simpanan pokok dan simpanan sukarela dari anggota. Jumlah simpanan pokok, wajib dan sukarela dapat dilihat pada Gambar 2.



Sumber : pengolahan data primer

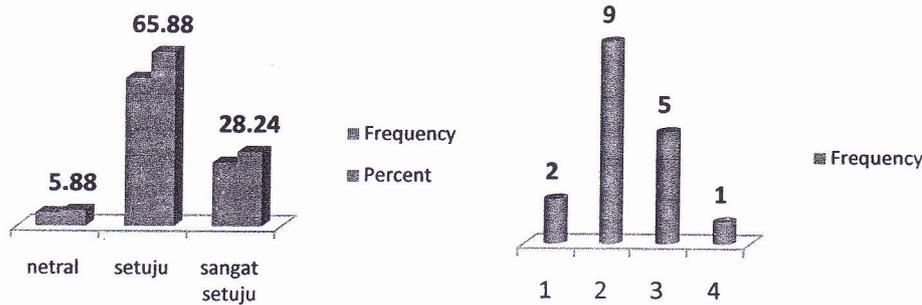
Gambar 3. Persepsi responden terhadap kemampuan dan pelatihan koperasi

Dari Gambar 3 diketahui jika 62,35 persen responden menyatakan kesetujuannya terhadap kemampuan pengurus dalam mengelola koperasi. Sebesar 15,29 persen menyatakan sangat setuju jika pengurus memiliki kemampuan. Responden yang menyatakan kurang setuju terhadap kemampuan pengurus dalam mengelola koperasi hanya sebesar 2,35 persen. Hal ini menandakan jika kemampuan pengurus dianggap sudah baik oleh anggotanya. Kemampuan pengurus dalam mengelola koperasi juga sejalan dengan seringnya pengurus mengikuti pelatihan-pelatihan yang diselenggarakan oleh dinas koperasi. Dalam hal ini tidak ada anggota yang tidak setuju jika pengurus tidak pernah ikut pelatihan, artinya anggota umumnya tahu jika pengurus mendapatkan pelatihan. Dari hasil penelitian diketahui bahwa sebesar 21 persen responden menyatakan sangat setuju dan sebesar 69 persen responden menyatakan setuju akan pelatihan yang diikuti pengurus. Sedangkan responden yang menyatakan netral dalam artian tidak tahu jika ada pelatihan hanya sebesar 10 persen.

Peranan Pemerintah

Pemerintah memainkan peranan penting dalam pembinaan koperasi Indonesia. Selain melakukan pembinaan, pemerintah juga melakukan pengawasan terhadap lembaga koperasi. Peranan pemerintah dalam penelitian ini mencakup pemberian bantuan dan kebijakan permodalan bagi koperasi. Disamping itu peranan pemerintah dalam hal pembuatan kebijakan jaringan koperasi.

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa sebesar 65,88 persen responden menyatakan setuju jika pemerintah memberikan bantuan permodalan. Sebesar 28,24 persen menyatakan sangat setuju. Dari total responden tidak ada esponden yang menyatakan ketidaksetujuannya atas bantuan permodalan dari pemerintah.



Sumber : Pengolahan data primer.

Gambar 4. Peranan pemerintah dalam hal permodalan

Pada gambar 4 diatas diketahui bahwa koperasi wanita yang menjadi sampel secara keseluruhan sudah pernah mendapatkan bantuan permodalan dari pemerintah. Sebanyak 9 koperasi sampel atau sebesar 52,94 persen telah 2 kali mendapatkan bantuan permodalan. Sebanyak 5 koperasi wanita atau sebesar 29,41 persen telah 3 kali mendapatkan bantuan permodalan. Koperasi yang telah 2 kali mendapatkan bantuan permodalan sebanyak 2 koperasi. Sedangkan 1 koperasi wanita telah mendapatkan 4 kali bantuan permodalan dari pemerintah.

**Estimasi Model Analisis
Analisis Regresi Berganda**

Berdasarkan hasil pengolahan data dengan menggunakan Eviews dapat dibuat hasil persamaan regresi yaitu yang diperoleh, yaitu :

$$Y = 129467.8 - 3128.847X_1 + 0.190071X_2 - 8735.489X_3 + 13895.57X_4$$

Dimana penjelasan untuk masing-masing koefisien adalah nilai konstan sebesar 129467.8, artinya bahwa jika variabel persepsi anggota (X1), Partisipasi anggota (X2), Kualitas pengurus (X3), dan Peranan Pemerintah (X4) tidak mengalami perubahan atau dianggap nol, maka tingkat sisa hasil usaha yang terjadi adalah sebesar 129467.8 persen. Nilai koefisien b1 sebesar -3128.847, artinya bahwa jika persepsi anggota (X1) mengalami peningkatan 1 satuan, maka akan menyebabkan tingkat sisa hasil usaha turun sebesar -3128.847, dengan asumsi variabel Partisipasi anggota (X2), Kualitas pengurus (X3), dan Peranan Pemerintah (X4) dianggap konstan. Nilai koefisien b2 sebesar 0.190071, artinya bahwa jika partisipasi anggota (X2) mengalami peningkatan 1 satuan, maka akan menyebabkan sisa hasil usaha bertambah sebesar 0.190071 dengan asumsi variabel persepsi anggota (X1), kualitas pengurus (X3), dan peranan pemerintah (X4) dianggap konstan. Nilai koefisien b3 sebesar -8735.489, artinya bahwa jika kualitas pengurus (X3) mengalami peningkatan 1

satuan, maka akan menyebabkan sisa hasil usaha turun sebesar -8735.489, dengan asumsi variabel persepsi anggota (X1), partisipasi anggota (X2), dan peranan pemerintah (X4) dianggap konstan. Nilai koefisien b_4 sebesar 13895.57, artinya bahwa jika peranan pemerintah (X4) mengalami peningkatan 1 satuan, maka akan menyebabkan sisa hasil usaha meningkat sebesar 13895.57, dengan asumsi variabel persepsi anggota (X1), partisipasi anggota (X2), dan kualitas pengurus (X3) dianggap konstan.

Uji Statistik

Uji t

Uji t digunakan untuk melihat pengaruh parsial masing-masing variabel bebas (*independent*) terhadap variabel terikat (*dependent*). Hasil analisis menunjukkan bahwa hampir semua variabel bebas terbukti memiliki hubungan secara signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Berdasarkan hasil analisa data diperoleh nilai t hitung variabel persepsi anggota (X1) sebesar -0.693856 dengan probabilitas sebesar 0.4898. Artinya probabilitas yang diperoleh lebih besar daripada Alpha 0,05 ($0.4898 > 0,05$), sehingga kita tidak dapat menolak hipotesis nol (H_0) dan menyimpulkan bahwa persepsi anggota berpengaruh negative secara tidak signifikan terhadap sisa hasil usaha.

Sementara itu, nilai t hitung variabel partisipasi anggota (X2) adalah sebesar 6.715612 dengan probabilitas 0.000. Artinya nilai probabilitas lebih kecil dari Alpha 0,05 ($0,000 < 0,05$), sehingga kita dapat menolak H_0 dan menyimpulkan bahwa partisipasi anggota (X2) berpengaruh positif secara signifikan terhadap sisa hasil usaha.

Nilai t hitung variabel kualitas pengurus (X3) sebesar -2.878725 dengan probabilitas sebesar 0.0051. Artinya probabilitas yang diperoleh lebih kecil daripada Alpha 0,0051. ($0,0000 < 0,05$), sehingga kita dapat menolak hipotesis nol (H_0) dan menyimpulkan bahwa kualitas pengurus berpengaruh negatif secara signifikan terhadap sisa hasil usaha. Sedangkan nilai t hitung variabel peranan pemerintah (X4) sebesar 2.202014 dengan probabilitas sebesar 0.0305. Artinya probabilitas yang diperoleh lebih kecil daripada Alpha 0,05. ($0.0305 > 0,05$), sehingga kita dapat menolak hipotesis nol (H_0) dan menyimpulkan bahwa peranan pemerintah berpengaruh positif secara signifikan terhadap sisa hasil usaha.

Uji F

Uji F dilakukan untuk melihat pengaruh simultan pengaruh variabel-variabel bebas (*independent*) terhadap variabel terikat (*dependent*). Hasil analisa data menunjukkan bahwa nilai F hitung yang diperoleh adalah sebesar 14.08790 dengan probabilitas sebesar 0,0000. Jika dibandingkan dengan Alpha 5 %, maka nilai probabilitas yang diperoleh lebih kecil dari Alpha yang ditetapkan ($0,0000 < 0,05$). Dengan demikian kita dapat menolak H_0 dan mengambil kesimpulan bahwa variabel persepsi anggota, partisipasi anggota, kualitas pengurus dan peranan pemerintah secara simultan atau bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap sisa hasil usaha.

Koefisien Determinasi (R²)

Nilai koefisien determinasi (R²) menunjukkan ketepatan atau goodness of fit model yang digunakan. Semakin besar nilai koefisien determinasi (R²), yang dicerminkan pada angka koefisien determinasi mendekati satu (1) maka akan semakin baik model tersebut dalam menjelaskan pengaruh variabel-variabel bebas (independent) terhadap variabel terikat (dependent). Berdasarkan hasil analisis diperoleh nilai koefisien determinasi atau R² sebesar 0,41. Nilai ini menunjukkan bahwa variabel persepsi anggota, partisipasi anggota, kualitas pengurus dan peranan pemerintah telah memberikan kontribusi sebesar 41 persen dalam mempengaruhi sisa hasil usaha, sedangkan sisanya sebesar 59 persen dipengaruhi oleh faktor-faktor lain atau variabel-variabel lain yang tidak diikutsertakan dalam studi ini.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan sebelumnya, dari empat variabel yang digunakan untuk melihat determinan dari sisa hasil usaha, hanya variabel persepsi anggota (X1) tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap sisa hasil usaha yang diterima oleh anggota koperasi. Hal ini sedikit berbeda dengan hasil penelitian Anisa yang menyatakan bahwa persepsi anggota terhadap pengelolaan usaha mempunyai pengaruh langsung pada partisipasi anggota koperasi. Dalam penelitian ini persepsi anggota terbukti mempunyai hubungan yang negatif, argumen yang dapat dikemukakan terkait dengan terjadinya hubungan negatif ini adalah umumnya anggota memiliki persepsi yang baik terhadap manfaat dan peran koperasi secara umum bukan pada pendapatan sisa hasil usaha. Anggota koperasi lebih menginginkan manfaat dari usaha simpan pinjam yang dilakukan oleh koperasi.

Dari hasil penelitian juga diperoleh bahwa Variabel Partisipasi anggota (X2), Kualitas pengurus (X3) dan peran pemerintah (X4) mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap sisa hasil usaha. Partisipasi anggota terbukti mempunyai hubungan yang positif dan signifikan. Artinya, semakin besar partisipasi anggota terutama dalam hal permodalan simpanan sukarela, maka akan semakin besar sisa hasil usaha yang didapatkan dari simpanan. Selain partisipasi anggota dalam simpanan sukarela, anggota juga dapat berpartisipasi dalam hal melakukan pinjaman pada koperasi sehingga sisa hasil usaha yang didapatkan bisa bersumber dari sisa hasil usaha simpanan dan sisa hasil usaha pinjaman. Sesuai dengan pendapat Anoraga (1992) dalam Wiyanti (2009). Partisipasi anggota merupakan kunci dari keberhasilan koperasi, sehingga peran anggota sangat penting. Anggota mempunyai wewenang mengendalikan koperasi, yaitu berperan sebagai pemilik dan sebagai pengguna jasa koperasi. Partisipasi anggota dapat diwujudkan jika anggota mengetahui hak dan kewajiban sebagai anggota koperasi.

Disamping itu, pengaruh positif signifikan juga terjadi pada variabel peranan pemerintah terhadap sisa hasil usaha, hal tersebut mengindikasikan bahwa semakin tinggi peranan pemerintah, maka akan semakin tinggi angka sisa hasil usaha. Hal ini sesuai dengan teori dan argumentasinya bahwa pemerintah merupakan salah satu bagian dari sumber permodalan koperasi. Permodalan yang diberikan oleh pemerintah bisa berupa hibah atau pinjaman.

Dengan semakin besarnya dana atau bantuan pemerintah, maka akan semakin besar permodalan koperasi yang bisa digulirkan kepada anggotanya. Pemerintah berperan dalam merangsang pertumbuhan koperasi wanita seperti pemberian dana hibah, pemberian kemudahan dalam perijinan, pengkoordinasian hubungan antar koperasi wanita, serta bantuan memasyarakatkan koperasi dalam peningkatan ekonomi kerakyatan harus semakin ditingkatkan, sehingga masyarakat akan semakin tergerak untuk memajukan ekonominya melalui koperasi.

Dari hasil penelitian juga diketahui jika kualitas pengurus mempunyai hubungan yang negatif signifikan terhadap sisa hasil usaha. Hal ini berbeda dengan penelitian wiyanti (2009) yang menunjukkan bahwa kualitas pengurus menunjukkan pengaruh yang positif dan signifikan terhadap sisa hasil usaha Koperasi Wanita Kabupaten Ngawi. Dalam hal ini anggota koperasi tidak melihat bahwa pengurus yang berkualitas akan mampu meningkatkan sisa hasil usaha yang didapatkan oleh masing-masing anggota. Secara keseluruhan berdasarkan hasil analisis deskriptif pada umumnya anggota mengetahui dan menyetujui jika pengurus memiliki kecakapan dalam mengurus koperasi namun pendapatan sisa hasil usaha untuk masing-masing anggota ditentukan oleh anggota itu sendiri.

Dalam penelitian ini juga dilakukan pengujian asumsi klasik terhadap model yang digunakan. Dari hasil penelitian diketahui jika model terbebas dari masalah multikolinearitas dan normalitas. Namun, pada model yang digunakan ditemukan permasalahan autokorelasi dan masalah heteroskedastisitas. Supaya model tetap dapat dipergunakan dalam analisis maka perlu dilakukan langkah-langkah untuk mengatasi penyimpangan asumsi klasik ini. Untuk mengatasinya maka data di estimasi dengan diferensi tingkat satu dengan memasukkan persamaan $d(y) = c + d(x_1) + d(x_2) + d(x_3) + d(x_4)$. Untuk menghilangkan heteroskedastisitas maka digunakan metode white dengan varian heteroskedastisitas terkoreksi (*heteroskedasticity corrected variances*). Hasil yang didapatkan dengan metode ini, maka hasil estimasi selanjutnya sudah terbebas dari masalah heteroskedastisitas.

Untuk melihat pengaruh simultan pengaruh variabel-variabel bebas (*independent*) terhadap variabel terikat (*dependent*) digunakan uji F. Hasil analisa data menunjukkan bahwa nilai F hitung yang diperoleh adalah sebesar 14.08790 dengan probabilitas sebesar 0,0000. Jika dibandingkan dengan Alpha 5 %, maka nilai probabilitas yang diperoleh lebih kecil dari Alpha yang ditetapkan ($0,0000 < 0,05$). Nilai koefisien determinasi atau R^2 sebesar 0,41. Nilai ini menunjukkan bahwa variabel persepsi anggota, partisipasi anggota, kualitas pengurus dan peranan pemerintah telah memberikan kontribusi sebesar 41 persen dalam mempengaruhi sisa hasil usaha, sedangkan sisanya sebesar 59 persen dipengaruhi oleh faktor-faktor lain atau variabel-variabel lain yang tidak diikutsertakan dalam studi ini.

SIMPULAN

Berdasarkan uraian yang telah dijabarkan pada bagian sebelumnya, beberapa simpulan yang diperoleh adalah ; (1) Persepsi anggota (X1) dan

kualitas pengurus (X4) memiliki hubungan yang negatif terhadap sisa hasil usaha. Meskipun secara deskriptif persepsi anggota terhadap manfaat koperasi baik, namun tidak berpengaruh secara signifikan terhadap sisa hasil usaha. Umumnya anggota mempunyai persepsi yang baik terhadap manfaat, kemudahan pinjaman. (2) Partisipasi anggota dan peranan pemerintah terbukti mempunyai pengaruh secara signifikan terhadap sisa hasil usaha. Semakin tinggi partisipasi dalam menciptakan tabungan sukarela maka akan semakin tinggi sisa hasil usaha yang didapatkan. Demikian juga semakin tinggi bantuan permodalan dari pemerintah maka akan semakin banyak dana yang bisa dipinjamkan yang pada akhirnya akan semakin besar sisa hasil usaha yang didapatkan oleh anggota koperasi.

Beberapa saran yang dapat diberikan dalam studi ini adalah : (1) Perlunya dilakukan upaya peningkatan partisipasi anggota melalui Pendidikan kepada anggota yang dapat dilakukan oleh pengurus, pemerintah sehingga diharapkan anggota lebih mengetahui hak dan kewajibannya. (2) Untuk meningkatkan kualitas pengurus maka perlu dilakukan studi banding ke koperasi-koperasi wanita di daerah lain yang lebih maju. (3) Perlu dilakukan kajian lebih lanjut terhadap pendapatan sisa hasil usaha terutama dari sisa usaha pinjaman

DAFTAR RUJUKAN

- Anonymous. 2012. Undang-undang Nomor 17 Tahun 2012 tentang Perkoperasian. Jakarta.
- Anonymous. 1992. Undang-undang Nomor 25 Tahun 1992 tentang Perkoperasian. Jakarta.
- Baswir, Revrison, 2000, Koperasi Indonesia, Yogyakarta: BPFE-UGM.
- Hendrojogi, 2004. Koperasi : Asas-asas. Teori dan Praktik. Jakarta. PT Raja Grafindo Persada.
- Kusnadi, Hendar, 2005, Ekonomi Koperasi, Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi UI, Jakarta.
- Lindung Sindu 2009. Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Sisa Hasil Usaha Koperasi di Kabupaten Sukoharjo Tahun 2009. <http://digilib.uns.ac.id/pengguna.php?mn=showview&id=19441>. Skripsi. Diunduh tanggal 14 Maret 2013.
- Nazir Mohammad, 2005. Metode Penelitian. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Sitio Arifin, Tamba H, 2001. Koperasi Teori dan Praktik. Jakarta. Erlangga.
- Soetrisno, L. 1997. Kemiskinan, Perempuan dan Pemberdayaan. Jakarta. Kanisius.
- Sugiyono (2011). Metode penelitian Kuantitatif dan R&D. Bandung. CV Alfabeta.
- Wiyanti Sri. 2011. Pengaruh Partisipasi Anggota, Kualitas Pengurus, dan Peranan Pemerintah Terhadap Sisa Hasil Usaha Koperasi Wanita Di Kabupaten Ngawi. (Studi Kasus Koperasi Wanita Penerima Dana Hibah Pemberdayaan Lembaga Keuangan Mikro Dari Pemerintah Provinsi Jawa Timur Tahun 2009. [Tesis Tidak Dipublikasikan]. Sekolah Pasca Sarjana UNS. Surakarta. Diunduh tanggal 14 maret 2013.